



Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) dalam Meningkatkan Kosakata pada Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Negeri Cijambe

Hasna Iftikhar S¹, Barkah²

Nusa Putra University^{1,2}

Email: hasna.iftikhar_sd22@nusaputra.ac.id

Article Info

Submitted: Agustus 2026

Revised: Agustus 2026

Accepted: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Keywords:

Hasil Belajar; Kosakata Bahasa Inggris; Mixed Methods; Sekolah Dasar; Total Physical Response (TPR)

Abstrak

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar adalah penguasaan kosakata bahasa Inggris. Karena metode pembelajaran yang didominasi ceramah, banyak siswa masih mengalami kesulitan memahami dan mengingat kosakata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana metode Total Physical Response (TPR) digunakan untuk mengajar kosakata bahasa Inggris dan untuk mengetahui bagaimana siswa merespons metode tersebut. Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran metode dan desain deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Sebaliknya, data kualitatif diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara semi-terstruktur dengan guru. Metod purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian, yang terdiri dari 32 siswa di kelas IV SD Negeri Cijambe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode Respon Fisik Total dapat membuat pembelajaran lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Sebagian besar siswa sangat antusias, dapat mengikuti instruksi guru dengan gerakan, dan lebih mudah memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa siswa memiliki nilai hasil belajar rata-rata 84,09 dan tingkat ketuntasan belajar 93,75%, tetapi 6,25% siswa belum mencapai ketuntasan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode Respon Fisik Total membantu siswa sekolah dasar lebih terlibat dan menguasai kosakata bahasa Inggris.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sering digunakan oleh penduduk di berbagai belahan dunia. Penggunaan bahasa Inggris menunjukkan bahwa bahasa ini menjadi kebutuhan penting seiring dengan perkembangan zaman. Kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan, serta memberikan keuntungan yang signifikan bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan global (Darmawan et al., 2020). Dunia yang semakin terhubung memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan berbagai budaya, sehingga kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi sangat penting dalam membangun jaringan, kolaborasi, dan pertukaran ide. Pengembangan kemampuan berbahasa Inggris sejak dini menjadi hal yang penting dalam mendukung masa depan anak (Mahayana et al., 2022). Namun, pada kenyataannya masih terdapat anggapan dari sebagian orang tua bahwa penguasaan bahasa Inggris bukan merupakan kebutuhan utama.

Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat bagi siswa dalam menguasai bahasa Inggris. Pemerintah Indonesia telah menerapkan pembelajaran bahasa Inggris melalui Kurikulum Pendidikan tahun 1994 untuk tingkat sekolah dasar, di mana bahasa Inggris mulai diajarkan sejak kelas IV. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Inggris juga



masih diajarkan, namun tidak semua sekolah menjadikannya sebagai mata pelajaran wajib. Bahkan, terdapat beberapa sekolah yang mengurangi alokasi waktu pembelajaran bahasa Inggris. Kondisi ini dapat berdampak pada keterbatasan kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Inggris. Metode Total Physical Response (TPR) merupakan metode yang dikembangkan oleh Dr. James Asher, yang berfokus pada penggabungan antara gerakan fisik dengan pembelajaran bahasa. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa anak-anak belajar bahasa melalui keterlibatan fisik secara langsung. Pembelajaran merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman (Piaget dan Vygotsky).

Dalam konteks metode TPR, siswa belajar bahasa secara interaktif melalui aktivitas fisik yang mendukung pemahaman mereka. Selain itu, metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang santai sehingga mampu mengurangi rasa malas dan kecemasan yang sering dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode TPR banyak digunakan dalam pembelajaran kosakata (vocabulary) bahasa Inggris, khususnya pada anak-anak. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga merespon instruksi dengan gerakan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata melalui penerapan metode TPR dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam 7 pembelajaran. Siswa belajar melalui instruksi yang disertai dengan gerakan tubuh, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Hanim, 2023). Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena tidak hanya mendukung kemampuan berbicara, tetapi juga berperan dalam keterampilan membaca dan menulis. Pengenalan kosakata menjadi komponen penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga peserta didik dituntut untuk menguasainya sebagai dasar dalam berkomunikasi (Sudrajat, 2008).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Cijambe, ditemukan bahwa siswa menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa terlihat antusias dan responsif terhadap kegiatan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, keaktifan tersebut belum diiringi dengan pemahaman yang optimal, khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat kosakata yang telah dipelajari. Siswa cenderung mudah lupa terhadap kosakata yang diberikan, serta belum mampu menggunakannya kembali dalam konteks sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu membantu siswa dalam menguasai kosakata secara optimal.

Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris serta dalam memahami materi pembelajaran. Padahal, dalam era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai bahasa internasional, tetapi juga sebagai bahasa pengantar dalam berbagai bidang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif dalam pembelajaran, tetapi mereka memiliki pemahaman yang kurang tentang kosakata bahasa Inggris. Hal ini menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena penguasaan kosakata merupakan dasar keterampilan berbahasa Inggris yang akan berpengaruh pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan memahami materi pembelajaran di jenjang berikutnya. Selain itu, menguasai bahasa Inggris menjadi sangat penting di era globalisasi saat ini. Akibatnya, upaya pembelajaran yang tidak hanya membuat siswa aktif tetapi juga membantu mereka memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik diperlukan.

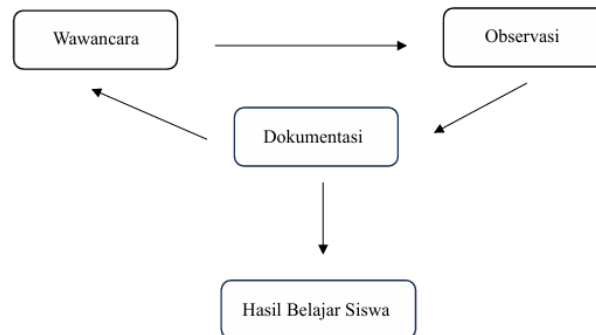


Metode Total Physical Response (TPR), yang menekankan keterlibatan fisik siswa dalam proses pembelajaran, adalah alternatif yang dapat digunakan. Metode ini dianggap cocok untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar karena mereka lebih aktif dan menyukai aktivitas yang melibatkan gerakan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan metode TPR akan membantu siswa memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris melalui pengalaman belajar yang lebih bermanfaat. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menjelaskan bagaimana metode TPR digunakan untuk mengajar kosakata bahasa Inggris dan bagaimana siswa bertindak selama proses pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif (mix method) dengan desain deskriptif. Metode gabungan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman siswa pada kosakata yang lebih luas melalui penerapan metode Total Physical Response. Metode kualitatif di kumpulkan sebagai memperkuat data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil belajar siswa, sedangkan metode kuantitatif deskriptif digunakan sebagai data pendukung hasil peningkatan kosakata, dan keaktifan siswa selama proses belajar kosakata bahasa Inggris berlangsung melalui perhitungan frekuensi presentase. Peneliti memilih desain penelitian deskriptif karena penelitian ini berfokus pada gambaran secara sistematis mengenai proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris melalui penerapan metode Total Physical Response. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau memabndingkan kelompok perlakuan, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi selama proses pembelajaran. Sumber data penelitian diperoleh dari guru dan siswa kelas IV SD Negeri CIjambe. Data penelitian terdiri atas dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif di peroleh berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar siswa dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Teknik pemilihan subjek menggunakan Teknik purposive sampling yaitu pemilihan subjek berdasarakan karakteristik siswa kelas IV SD Negeri CIjambe berdaasarkan pertimbangan tertentu dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil belajar siswa. Observasi digunakan untuk mengamati penerapan metode TPR dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode TPR. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan pembelajaran, dan materi ajar. Selain itu, hasil belajar siswa digunakan sebagai 20 data kuantitatif untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Inggris setelah penerapan metode TPR. Melalui keempat teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih lengkap dan mampu mendukung hasil penelitian secara menyeluruh.

Data dalam penelitian ini melibatkan triangulasi yang memeriksa data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini akurat dan andal. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mencocokkan informasi yang dikumpulkan dari guru dan siswa selama proses pembelajaran.



Gambar 1. Triangulasi Teknik

Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase untuk menggambarkan hasil belajar siswa. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil belajar siswa.

$$P = f N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Hasil belajar siswa

Selain menggunakan rumus presentase dalam menghitung ketuntasan hasil belajar siswa, penelitian ini juga menghirung rata-rata (mean) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berikut rumus menghitung rata-rata (mean) :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi selama proses pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas sebagai informan pendukung. Studi ini meneliti bagaimana siswa di kelas IV SD Negeri Cijambe menggunakan metode Total Physical Response (TPR) untuk belajar kosakata bahasa Inggris. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan Total Physical Response menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mampu merespon instruksi dengan gerakan dan terlibat dalam kegiatan yang memerlukan aktivitas fisik. Penggunaan intonasi suara yang jelas dan cukup lantang saat mengajar juga meningkatkan perhatian dan energi siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa lebih mudah fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena suasana kelas menjadi lebih hidup. Metode Total Physical Response membantu beberapa siswa mengingat kosakata bahasa Inggris. Ketika kosakata dikaitkan dengan gerakan atau tindakan tertentu, siswa lebih mudah mengingatnya. Aktivitas yang melibatkan koordinasi antara ucapan dan gerakan ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ini juga membuat kosakata yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Tetapi temuan penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa siswa mendapatkan peningkatan yang berbeda. Selama pembelajaran, beberapa siswa tetap pasif. Mereka juga mengalami kesulitan menghafal dan melafalkan kosakata bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda dalam menerima pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Sebagian besar siswa aktif dan antusias mengikuti instruksi melalui gerakan. Terdapat sekitar 2 siswa yang cenderung pasif dan kurang terlibat.
2	Respon terhadap instruksi	Siswa mampu merespon instruksi dengan baik ketika disertai gerakan. Namun, beberapa siswa membutuhkan pengulangan untuk memahami instruksi secara maksimal.
3	Pemahaman kosakata	Siswa lebih mudah memahami kosakata ketika disertai praktik gerakan. Tanpa gerakan, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata.
4	Kemampuan pelafalan	Sebagian siswa mampu mengucapkan kosakata dengan baik dan fasih. Terdapat sekitar 2 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pelafalan.
5	Suasana kelas	Kelas berlangsung aktif dan interaktif,
6	Fokus dan perhatian siswa	Siswa cukup fokus, namun beberapa mudah terdistraksi oleh teman. Guru membantu menjaga fokus dengan ice breaking



No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
7	Perbedaan karakteristik siswa	Siswa aktif lebih cepat memahami dan mengikuti instruksi, sedangkan siswa pasif cenderung malu dan lambat merespon.
8	Kendala pembelajaran	Kesulitan utama siswa adalah mengingat dan melafalkan kosakata tanpa bantuan gerakan.

Hasil penelitian data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cijambe setelah mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Data hasil belajar digunakan sebagai data pendukung serta melengkapi temuan yang diperoleh melalui data kualitatif yang disajikan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif yang meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, serta ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang telah ditetapkan oleh 30 sekolah bagi siswa kelas IV. Melalui analisis tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai peningkatan kosakata siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	32
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	60
Rata-rata nilai	84,09

Berikut perhitungan nilai rata-rata siswa yang dihitung melalui rumus rata-rata :

$$X^- = 2691 \text{ 32}$$

$$X^- = 84,09$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 84,09. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang diajarkan melalui penerapan metode Total Physical Response. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan perhitungan presentase pada tabel sebagai berikut :



Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas (≥ 70)	30	93,75%
Belum tuntas (≤ 70)	2	6,25%
Total	32	100%

Perhitungan ketuntasan hasil belajar siswa dihitung melalui rumus presentase sebagai berikut :

$$P = f N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Hasil belajar siswa

Berikut perhitungan siswa tuntas :

$$P = \frac{30}{32} \times 100\%$$

$$P = 93,75\%$$

Berikut perhitungan siswa belum tuntas:

$$P = \frac{2}{32} \times 100\%$$

$$P = 6,25\%$$

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, sebanyak 30 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 93,75%, sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 6,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Hasil analisis data kuantitatif tersebut sejalan dengan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran dan mampu merespon instruksi guru dengan baik selama penerapan metode Total Physical Response (TPR). Dengan demikian, data kuantitatif dan data kualitatif menunjukkan hasil yang saling mendukung dalam menggambarkan penerapan metode Total Physical Response (TPR) dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN Cijambe



4. SIMPULAN

Hasilnya menunjukkan bahwa metode Total Physical Response (TPR) membantu siswa kelas IV bahasa Inggris di SD Negeri Cijambe belajar kosakata. Metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa; sebagian besar siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, metode TPR membantu siswa memahami kosakata bahasa Inggris dengan lebih mudah karena pembelajaran dilakukan dengan gerakan yang sesuai dengan makna kata, sehingga siswa dapat memahami dan mengingat kosakata dengan lebih cepat. Metode TPR terbukti lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif dibandingkan dengan metode sebelumnya yang menggunakan ceramah. Tetapi penelitian ini menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan mengingat dan melafalkan kosakata, terutama tanpa gerakan. Selain itu, siswa memiliki karakteristik yang berbeda; beberapa masih pasif dan tidak percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Secara keseluruhan, metode Total Physical Response (TPR) dapat membantu siswa sekolah dasar lebih memahami kosakata bahasa Inggris, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik. Namun, pengulangan yang konsisten dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Ini akan membantu siswa berkembang secara maksimal dalam kosakata mereka.

5. PERSANTUNAN

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis mempersembahkan karya ini kepada Bapak Dosen Pembimbing, yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Setiap ilmu, kritik, dan saran yang diberikan menjadi bekal yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini.

REFERENSI

- Azizah, D. M. (2022). Strategi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SD Bilingual di Yogyakarta. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 676.
- Bintun Saniyatus Salamah, Fida Anggi Agustin, Nadiah Farah Habibah, & Muhammad Nofan Zulfahmi. (2025). Metode Total Physical Responses dalam Pengoptimalan Bahasa Reseptif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 3(1), 10–18.
- Darmawan et.al. (2020). The Importance of Learning English at an Early Age. <https://www.cambridgeforlife.org/articles/learning-english/the-importance-of-learning-english-at-an-early-age>, 1(2).
- Faujah, H., Mulyani, R. D., Ananda, R., & Witorsa, R. (2022). Analisis Standar Penilaian Pendidikan Dasar: Studi Literatur Review. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(3), 90. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i3.3425>
- Handayani, E. (2024). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 771–



781. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.7903>
- Hanim, I. (2023). Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris melalui Metode TPR bagi siswa SD di Balai Warga Panunggan Barat Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 2(4), 245–249. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v2i4.143>
- Ikhwati, A., & Megawati, E. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Tpr (Total Physical Response) Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Abstract : karena manusia dikarunia akal dan hidup manusia sehingga dapat di- kebutuhan hidupnya . Salah satu diperlukan oleh manusia adalah kebutuhan akan komu. *Deiksis*, 10(01), 11–19.
- Mahayana, I. M. A., Muliawan, M. S. D., & Yawamati, N. K. S. (2022). Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Kepada Siswa SD 1 Ubud Melalui Permainan dan Lagu. *Community Services Journal (CSJ)*, 4(2), 180–186.
- Ndraha, M. P., Naibaho, T. T., Purba, M. A., Siburian, G. D., Manurung, A. K. R., Silitonga, R. A., Herman, H., Sihombing, S. D., & Saragih, V. R. (2023). the Importance of Learning English “Vocabulary” for Elementary School Age Children. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 2(3), 114–125. <https://doi.org/10.47668/join.v2i3.992>
- Octaviany, Y. (2007). an action research: The Application Of Total Physical Response In Teaching English Vocabulary To The Fourth Graders.
- Prima, E. (2021). Pendekatan Total Physical Response Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Pavaja*, 3(1), 26–44.
- Puspita, I., Indarti, N., & Nurhayati, D. (2023). Pendekatan, Metode, Strategi Dan Model Pembejaran: Literature Review. *Jurnal Euilibrium Nusantara*, 2(1), 93–96. <https://doi.org/10.56854/jeqn.v2i1.150>.
- Putri, A., & Febriani Sya, M. (2024). “Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar : Tinjauan Metode Total Physical Response.” *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(8), 1–8. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/14217>.
- Salma, F., & Wafa, K. (2024). the Implementation of Total Physical Response (Tpr) Method To Improve Students’ Vocabulary. *INTENS (International Journal of English Education and Linguistics)*, 1(1), 22–35. <https://doi.org/10.32665/intens.v1i1.2082>.
- Sembiring, F., & Sinabariba, Y. (2024). This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SDN 104219 Tanjung Anom Corresponding Author. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3087–3091. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>